DETERMINAN PENDAPATAN USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN METRO TIMUR, KOTA METRO

(Skripsi)

Oleh:
Aminatur Rohmah

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019

ABSTRACT

INCOME DETERMINANTS OF CLOTHING SHOP BUSINESS IN SUB-DISTRICT OF EAST METRO, METRO CITY

By:
AMINATUR ROHMAH

The purpose of this research to analyze the effect of working capital, length of business, and dummy variable (online/offline) in business income of clothing shop in East Metro. The data use in this research are from primary data that data directly from the owner of clothing shop with total are forty one. The analytical tool in this research is *Ordinary Least Square* (OLS) method with Eviews 9 program. The parsial analysis of this research that working capital, working hours, and dummy variable with positive influence and significant with income while the long effort business has a positive effect but there is no significant with income. The results of analysis are jointly working capital variables, length of business, working hours, and dummy variable has a positive effect and significant with income of clothing shop.

Keywords: dummy variable, income, length of business, *OLS*, working capital, working hours.

ABSTRAK

DETERMINAN PENDAPATAN USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO

Oleh

AMINATUR ROHMAH

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, lama usaha, lama usaha, dan dummy variabel (online / tidak online) terhadap pendapatan usaha toko pakaian di kecamatan Metro Timur. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari para pemilik toko pakaian dengan jumlah keseluruhan sebanyak 41. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan program Eviews 9. Hasil analisis secara parsial bahwa variabel modal kerja, jam kerja, dan dummy variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sedangkan variabel Lama Usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan. Hasil analisis secara bersama-sama variabel modal kerja,lama usaha, jam kerja, dan variabel dummy berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha toko pakaian.

Kata Kunci : Jam Kerja, Lama Usaha, Modal Kerja, OLS, Pendapatan, Variabel Dummy

DETERMINAN PENDAPATAN USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN METRO TIMUR, KOTA METRO

Oleh:
Aminatur Rohmah

(Skripsi)

Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019

Judul Skripsi	:	**DETERMINAN PENDAPATAN USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN METRO TIMUR, KOTA METRO**
Nama Mahasiswa	:	Aminatur Rohmah
No. Pokok Mahasiswa	:	1411021013
Jurusan	:	Ekonomi Pembangunan
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Saimul, S.E., M.Si.
NIP 19600918 198703 1 002

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Saimul, S.E., M.Si.** .....

Penguji I : **Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.** .....

Penguji II : **I Wayan Suparta, S.E., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ekoomi da Bisnis

Prof. Dr. Hi. Satria Bangasawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Maret 2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Maret 2019

Aminatur Rohmah

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lampung Timur tanggal 02 Desember 1995 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Edi Sukamto dan Suprapti. Penulis memiliki dua adik laki-laki berama Ahmad Zulfikar dan Abizar Azka Raffasya.

Penulis merupakan alumni dari Taman kanak-kanak Al-Iman Islam Way Jepara pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Labuhan Ratu Satu dan lulus pada tahn 2008. Kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Way Jepara dan lulus pada tahun 201. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Way Jepara dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis masuk sebagai Mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Ekonomi Pembangunan. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi mahasiswa ROIS FEB dan menjabat sebagai sekretaris Dapertemen Syiar Islam, selain itu penulis juga tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Lampung Timur (Ikam Lamtim) sebagai anggota dapertemen Sosial Masyrakat. Penulis menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Rama Dewa, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah pada periode Januari 2017.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan “

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Berhati-hatilah dengan orang baik, karena biasanya kita terluka karena orang yang awalnya kita anggap baik”

(Mr. Julianto Eka Putra)

“Ada waktu dimana kita harus hidup sesuai yang kita inginkan, dan ada waktu dimana kita harus mengikuti aturan”

(Aminatur Rohmah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala nikmat sehat, nikmat iman, dan nikmat islam, skripsi ini saya persembahkan dengan ketulusan kepada:

- Bapak, ibu, dan adik-adik yang tidak pernah lelah memberi dukungan baik mental, spritual, maupun material. Terimkasih yang teramat dalam atas kasih sayang dan segala perjuangan dari bapak dan ibu, doa yang senantiasa selalu terucap serta kepercayaan dalam medukung sampai saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
- Almarhum pakwek, yang sangat ingin melihat saya memakai toga, beribu maaf saya sampaikan karena sampai pada akhir usia beliau saya belum mampu mewujudkan keinginan tersebut.
- Para dosen yang sudah memberikan ilmu, dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan mengarahkan
- Semua sahabat yang tak henti memeri dukungan dan motivasi kepada saya.
- Almamater Universitas Lampung
- Fakultas Ekonomi dan bisnis tercinta.

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : Determinan Pendapatan Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarja strata 1 (S-1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Peneliti menyadari dalam penulisan masih banyak kesalahan dan tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
4. Dr. Saimul, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing Skripsi sekaligus pembimbing akademik yang telah sabar membimbing dan memberi motivasi sehingga skripsi ii dapat terselesaikan.

5. Bapak Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. dan Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.si. selaku dosen pembahas yang telah memerikan bimbingan, motivasi dan masukan yang sangat berharga kepada penulis.
6. Seluruh dosen pada program studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis universitas lampung
7. Kedua orang tua bapak Kamto dan ibu Suprapti yang tidak pernah lelah mendoakan dan memberi semangat setiap saat, yang juga telah membimbing dari kecil.
8. Seluruh keluarga besar, yang sudah mendukung maupun yang memadang sebelah mata.
9. Sahabat- sahabat terdekat Ela, Indri, Mba Rahma, Cucu, Debby, Laila, Indah, Ratna, Firda, Budi, Nanang, Febri, teman sekamar bertahun-tahun Fitria terimakasih atas segala dukungan dan segala hiburan yang luar biasa.
10. Teman-teman satu bimbingan Mba Elis, Mba Mut, Wisnu, dan Mba Revi terimakasih atas semua bantuan dan informasinya.
11. Okta Widia Sari (alumni PBI UM Metro) yang sudah memfasilitasi tempat tinggal maupun trasportasi selama penelitian di Kota Metro.
12. Teman-teman EP Brother Selon 2014 yang sungguh luar biasa.
13. Teman-teman KKN Periode Januari 2017 desa Rama Dewa, Kec. Septih Raman
14. Teman kost Griya Hot Savel yang luar biasa berisik
15. Almamater Universitas Lampung tercinta.

16. Seluruh pemilik toko pakaian yang bersedia memberikan informasi yang saya butuhkan.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namn penulis berharap tulisan ini dapat bermafaat. Aamiin yaa Robbal ‘alamin.

Bandar Lampung, 28 Maret 2019

Penulis

Aminatur Rohmah

1411021013

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI i
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR LAMPIRAN v

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Batasan Masalah 12

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 13
1. Pendapatan 13
2. Sektor Informal l4
3. Modal Kerja 16
4. Jam Kerja 20
5. Lama Usaha 20
6. Bisnis Online Shoping 22
7. Toko Pakaian 22
B. Penelitian Terdahulu 24
C. Kerangka Pemikiran 26
D. Hipotesis 27

III. METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Sumber Data 28
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional
1. Variabel Penelitian 29
2. Definisi Operasional 30
C. Populasi dan Sample 32
D. Metode Pengumpulan Data 33
E. Metode Analisis 34
1. Uji Persyaratan Instrumen 34
a. Uji Validitas 35
b. Uji Reliabilitas 35
2. Pengujian Asumsi Klasik 35
a. Uji Normalitas 35
b. Uji Multikolinieritas 36

c. Uji Heteroskedastisitas 37
d. Uji Autokorelasi 38
3. Uji Hipotesis 39
a. Uji Parameter Individu (Uji t) 39
b. Uji Secara Bersama-sama (Uji F) 40
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 41

IV. HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum data penelitian 42
1. Keadaan Geografis Dan Demografiskecamatan Metro Timur
2. Gambaran umum obyek penelitian 43
B. Analisis Deksriptif 44
1. Umur Responden 45
2. Jenis kelamin responden 45
3. Modal kerja responden 46
4. Lama usaha 47
5. Jam Kerja 47
6. Dummy Variable 48
7. Pendapatan 49
C. Uji Validitas dan Reliabelitas 50
D. Analisis Regresi Linear Berganda 50
E. Elastisitas Variabel Bebas 52
F. Uji Asumsi Klasik 52
1. Uji Normalitas 53
2. Uji Multikolinearitas 53
3. Uji Autokorelasi 54
4. Uji Heteroskedastisitas 55
G. Uji Hipotesis
1. Uji Parameter Individu (uji t) 55
2. Uji F-statistik 58
H. Pembahasan 59

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. LuasWilayah Kota Metro 3
2. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Metro Menurut Lapangan Usaha, 2011-2016 4
3. Jumlah Usaha toko pakaian di Kecamatan Metro Timur 7
4. Ringkasan Penelitian Terdahulu 24
5. Nama, Simbol, Ukuran, Dan Sumber Data 32
6. Karaktristik Umur Responden 45
7. Karakteristik Jenis Kelamin responden 46
8. Karakteristik Modal Kerja Responden 46
9. Karakteristik Lama usaha 47
10. Karakteristik Jam Kerja 48
11. Karakteristik Online/Tidak 48
12. Karakteristik Pendapatan 49
13. Uji Validitas 50
14. Uji Reliabelitas 50
15. Uji Normalitas 53
16. Uji Multikolinearitas 54
17. Uji Autokorelasi 54
18. Uji Heteroskedastisitas 55
19. Uji t Variabel Modal 56
20. Uji t Variabel Lama usaha 56
21. Uji t Jam Kerja 57
22. Uji t Online/tidak 57
23. Uji F 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka pikir 27
2. Peta Kota Metro 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kuesioner L1
2. Hasil Jawaban Responden L3
3. Uji Validitas Reliabelitas.....L5
4. Data Statistik Eviews.....L7
5. Tabel Distribusi L9
6. Tabel Distribusi F L10
7. Tabel Distribusi Chi-Square L11

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya suatu daerah ditandai dengan semakin berkembang pula kegiatan-kegiatan ekonomi di wilayah tersebut, baik pada sektor usaha formal maupun informal dengan tujuan tak lain untuk memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan sering diidentikkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, semakin besar pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Peran sektor informal secara jelas berkontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat, umunya usaha informal tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi, cukup mereka memahami usaha apa yang akan mereka jalankan dan bagaimana cara mereka untuk memaksiksimalkan tingkat pendapatan serta mampu melihat peluang dari usaha tersebut.

Menurut Winardi dalam Kamus Ekonomi (1981) bahwa pendapatan atau penghasilan itu sama artinya dengan hasil berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Pendapatan adalah penerimaan seseorang dalam bentuk uang tunai atau bukan tunai yang diperoleh ketika terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam suatu kesepakatan bersama, (Damayanti, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa

pendapatan merupakan nilai yang didapat oleh pemilik usaha dari kegiatan yang mereka jalankan.

Sektor informal merupakan suatu jenis kesempatan kerja yang tidak berbadan hukum dan tidak terorganisir (Manning, 1996). Sektor informal merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki skala kecil yang lebih bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan dari pada mencari keuntungan. Menurut Winardi (2000) dalam Rohmadi dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional tahun 1998 hanya menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor informal. Pedagang sektor informal adalah orang yang bermodal relatif sedikit berusaha dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Kota Metro adalah salah satu kota di Provinsi Lampung. Berjarak 52 km dari Kota Bandar Lampung (ibu kota provinsi), serta merupakan kota terbesar kedua di provinsi Lampung. Kota Metro masuk dalam Daftar 10 kota di Indonesia dengan biaya hidup terendah ke-9 di Indonesia serta urutan kedua di Pulau Sumatera berdasarkan Survey BPS tahun 2017.

Kota Metro sendiri merupakan kota yang terdiri dari 5 kecamatan dan 22 kelurahan yaitu kecamatan Metro Pusat, Metro Timur, Metro Barat, Metro Selatan, dan Metro Utara dengan total luas 68,74 Km^2.

Tabel 1 Luas Wilayah Kota Metro berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Kelurahan	Luas (KM^2)
1	Metro Pusat	Imopuro Hadimulyo Barat Hadimulyo Timur Yosomulyo	11,39
2	Metro Utara	Banjarsari Purwosari Purwoasri karangrejo	19,64
3	Metro Barat	Mulyojati Mulyosari Ganjar Agung Ganjar Asri	11,28
4	Metro Timur	Iringmulyo Yosodadi Yosorejo Tejosari Tejoagung	12,10
5	Metro Selatan	Rejomulyo Margorejo Margodadi Sumbersari Bantul	14,33
Total			68,74

Sumber : BPS kota Metro, tahun 2017

Tabel 1 menunjukkan total Kecamatan dan kelurahan yang ada di Kota Metro dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Metro Utara yaitu seluas 19,64 km2 sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Metro Barat (11,28 km2), Metro selatan seluas 14,33 Km^2 Metro Pusat seluas 11,39 KM^2 Metro Timur 12,10Km^2 dan luas wilayah kota metro secara keseluruahan adalah 68,74 km^2.

Batas wilayah kota Metro:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Indikator perekonomian yang dikenal secara luas untuk mengukur hasil-hasil pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari data PDRB tersebut selain dapat diketahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga dapat dilihat kontribusi masing-masing sektor dalam kegiatan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi diperlihatkan oleh kenaikan PDRB atas dasar harga konstan menururt lapangan usaha tahun 2011-2016

Tabel 2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Metro Menurut Lapangan Usaha, 2011-2016

Kategori	**Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)**					
	2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.99	3.86	5.46	2.25	3.90	4.03
Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0
Industri Pengolahan	4.34	5.05	6.93	4.40	7.57	6.46
Pengadaan Listrik dan Gas	9.92	11.72	11.77	24.28	2.81	10.92
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	6.20	3.70	1.22	2.97	0.20	4.13
Konstruksi	5.12	5.28	5.60	6.07	2.65	10.05
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.06	6.90	6.15	6.33	0.15	3.63
Transportasi dan Pergudangan	7.05	8.73	8.11	8.45	13.08	8.11
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.97	4.83	4.38	5.20	11.15	6.32
Informasi dan Komunikasi	9.26	9.49	8.51	7.51	9.36	12.41
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.36	8.96	8.63	3.37	6.48	3.30

Tabel 2 (Lajutan)

Real Estat	7.47	9.20	8.87	8.16	6.49	5.45
Jasa Perusahaan	12.28	12.97	13.58	13.29	7.47	2.85
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3.78	4.30	4.48	5.99	5.39	4.54
Jasa Pendidikan	8.39	8.26	8.65	9.29	7.25	4.30
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.69	7.15	7.48	8.39	7.55	6.19
Jasa Lainnya	4.60	4.19	4.04	5.57	8.92	3.28
Produk Domestik Regional Bruto	6.04	6.69	6.89	6.13	5.87	5.90

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Metro

Secara umum lapangan usaha di Kota Metro terbagi menjadi 17 sektor. Dalam kurun waktu tahun 2011-2016 laju pertumbuhan ekonomi terus mengalami fluktuasi. Sektor perdagangan menyumbang sebesar 6,06% pada tahun 2011; 6,90% pada tahun 2012, 6,15% pada tahun 2013; 6,33% pada tahun 2014; dan mengalami penurunan yang derastis pada tahun 2015 yaitu hanya mencapai 0,15%; kemudian untuk tahun 2016 sebesar 3,63% .

Usaha informal yang saat ini dinilai cukup menjajikan yang dapat dilakoni oleh kaum wanita maupun laki-laki ialah usaha pakaian atau toko pakaian. Usaha ini tidak saja dijalankan oleh remaja namun juga cukup digemari kaum ibu-ibu (ada juga pemilik pria) karena dianggap tidak akan menganggu pekerjan rumah tangga mereka. Seperti yang kita ketahui saat ini, mode-mode pakaian sangatlah beragam terutama pakaian wanita lengkap dengan assesoriesnya seperti jilbab dan lain-lain. Pakaian sendiri adalah bahan tekstil dan serat yang digunakan sebagai penutup tubuh. Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat berteduh/tempat tinggal (rumah).

Ada pun yang menjadi penyebab usaha ini menjadi usaha yang mempunyai prospek bagus karena alasan:

1. Pakaian merupakan kebutuhan pokok

Pakaian merupakan kebutuhan pokok selain makanan. Manusia selalu membutuhkan pakaia nuntuk melindungi diri dari sengatan matahari, dinginnya angin, dan lain-lain. Pakaian juga menjadi hal yang wajib untuk di penuhi .

2. Trend mode pakaian terus berkembang

Manusia juga merupakan mahluk yang mudah jenuh maupun bosan , manusia juga selalu menyukai hal –hal yang baru, tidak terkecuali dengan pakaian. Untuk menjawab kejenuhan dengan model pakaian yang sudah tidak sesuai di terapkan di suatu jaman, manusia selalu menciptakan model-model baru dalam pakaian.

Hal demikian di lakukan atas sifat dasar manusia yang mudah bosan. Sehingga model bajudari jaman ke jaman selalu berubah menurut versinya masing-masing. Tren dan model yang selalu berubah-ubah ini juga membuat usaha ini banyak diminati

3. Menjalankan usahanaya relatif mudah

Usaha butik selain mempunyai prospek yang bagus, juga cenderung mudah untuk di jalankan. Di mana bila pemilik adalah seorang ibu rumah tangga, ia masih bisa menjalankan kewajiban di rumah tanpa mengganggu usaha. Dan jika seorang pegawai dapat mempercayakan orang untuk mengelola bisnis ini.

Usaha toko pakaian ini juga cukup ramai pada daerah Kota Metro, salah satunya yaitu terdapat pada kecamatan Metro Timur. Kecamatan ini terdiri dari 5 kelurahan , yaitu keluraha Iring Mulyo, kelurahan Yosodadi, kelurahan Yoso Rejo, kelurahan Tejo Agung, dan Kelurahan Tejo Sari.

Table 3 Jumlah Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Metro Timur

No	Kelurahan	Jumlah
1	Iring Mulyo	33
2	Yosodadi	14
3	Yosorejo	5
4	Tejo Agung	9
5	Tejo Sari	3
total		64

**sumber: hasil survey*

Pada Tabel 3 menunjukkan jumlah keseluruhan usaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Metro Timur. Pada kelurahan Yosodadi terdapat 14 toko, kelurahan ini merupakan kelurahan yang berbatasan dengan Kecamatan Metro Pusat, sehingga cukup ramai dilewati dan cukup banyak kantor-kantor maupun pertokon. Pada kelurahan Yosorejo terdapat 5 toko, kelurahan Tejosari terdapat 3 toko kedua kelurahan tersebut umumnya merupakan wilayah pemukiman warga dan letaknya tidak begitu ramai. Kemudian pada kelurahan Tejoagung terdapat 9 toko dimana wilayah ini merupakan kelurahan yang berdekatan dengan kecamatan Metro Barat dan juga Terminal Mulyojati sehingga aksesnya cukup ramai dilalui oleh kendaraan dan juga cukup ramai pertokoan. Sedangkan untuk kelurahan Iringmulyo terdapat sebanyak 33 toko dan merupakan yang paling banyak dibandingkan dengan kelurahan yang lain. Kelurahan ini juga merupakan ibu kota kecamatan Metro Timur. Pada kawasan ini sering disebut sebagai kawasan pendidikan yang ada di Kota Metro, di mana terdapat beberapa perguruan tinggi

dan juga beberapa sekolah, sehingga tidak heran jika terdapat cukup banyak toko pakaian di kelurahan ini mengingat bahwa mahasiswa dan siswa sekolah merupakan bagian dari konsumen yang dianggap cukup menjanjikan.

Semakin berkembang teknologi, maka semakin mendorong manusia untuk menciptakan berbagai penemuan yang memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dengan cepat mampu memberikan dampak yang besar bagi seluruh aspek yang ada, salah satunya perkembangan pada dunia bisnis dan pemasaran. Perkembangan teknologi yang cepat membuat banyak orang menggunakan teknologi itu untuk melakukan transaksi jual beli menggunakan internet. Hal ini tidak aneh mengingat jumlah pengguna internet yang terus bertumbuh pesat dapat menjadi sebuah pasar yang potensial untuk dimasuki para pebisnis dan aktualisasi belanja yang terjadi sangat cepat, nyaman, serta dilakukan di mana saja dan kapan saja (Andromeda, 2014).

Salah satu contoh usaha online yang saat ini ramai diminati yaitu jual beli pakaian. Sistem online jual beli pakaian ini yang tentunya dapat mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi, pasalnya mereka tidak perlu bertatap muka secara langsung untuk bertransaksi, cukup mengunakan aplikasi yang sudah cukup banyak disediakan oleh para pebisnis *E-commerce*. Diera saat ini usaha bisnis online cukup menjamur dikalangan masyarakat, tidak hanya dianggap mempermudah tetapi juga menguntungkan. Mengingat saat ini masyarakat lebih memilih berbelanja online ketimbang secara langsung karena dianggap lebih praktis dan hemat waktu. Selain itu bisnis ini tidak memerlukan bentuk bangunan fisik dan bentuk riil barang, mereka cukup mempromosikan lewat media sosial saja. Bagi pemilik usaha yang berfikir maju dan praktis berkemungkinan besar

selain membuka usaha dalam bentuk toko mereka juga akan mengikuti bisnis jual beli online. Selain praktis, hal ini juga dapat meningkatkan penghasilan mereka karena sebagian besar pasar mereka saat ini sudah sangat familiar bahkan sangat percaya untuk berbelanja secara online.

Membangun usaha sudah pasti memiliki tujuan yaitu memperoleh keuntungan, maka setiap pemilik usaha harus memperhatiakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan dari usaha yang dijalaninya. faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan toko pakaian diantaranya besarnya Modal kerja, modal kerja merupakan komponen utama dalam menjalankan bisnis, semakin besar modal yang digunakan akan meningkatkan barang yang dijual yang nantinya juga akan membuka kesempatan memperbesar pendapatan bagi pemilik usaha. Modal kerja dapat bersumber dari modal pribadi maupun pinjaman. Selain itu curahan jam kerja juga mempengaruhi besarnya pendapatan semakin lama toko beroperasi maka mampu membuka peluang untuk merekamemperoleh pendapatan yang lebih besar. Lama usaha juga mampu meningkatkan jumlah pendapatan karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Poniwatie, 2008 lamanya menekuni bidang usahanya maka akan mempengaruhi kemampuan fungsionalnya. Keikutsertaan pemilik usaha toko pakaian dalam kegiatan jual beli online pun mampu meningkatkan pendapatan mereka, mengingat sekarang kesadaran masyarakat untuk mempermudah transaksi sudah sangat besar, karena mereka anggap hal ini dapat menghemat waktu yang mereka gunakan. Keempat faktor tersebut dianggap memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan pengusaha. Latar belakang di atas menjadi alasan bagi peneliti untuk

melakukan penelitian dengan judul Determinan Pendapatan Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Metro Timur Kota Metro

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok yang menjadi perumusan masalah dalam mini skrispi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Modal kerja terhadap besarnya pendapatan usaha toko pakaian di Kecamatan Metro Timur ?
2. Bagaimana pengaruh Jam Kerja terhadap pendapatan usaha toko pakaian di Kecamatan Metro Timur?
3. Bagaimana pengaruh Lama Usaha terhadap pendapatan usaha toko pakaian di Kecamatan Metro Timur?
4. Bagaimana pengaruh keikutsertaan penjualan online / tidak online terhadap pendapatan usaha toko pakaian di Kecamatan Metro Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh modal terhadap pedapatan usaha toko pakaian di Kecamatan Metro Timur
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh curahan jam kerja terhadap besarnya pendapatan usaha toko pakaian di Kecamatan Metro Timur
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh Lama Usaha terhadap besarnya pendapatan usaha toko pakaian di Kecamatan Metro Timur

4. Untuk mengetahui dan menganalisi besar pengaruh online/tidak terhadap pendapatan usaha toko pakaian di Kecamatan Metro Timur

D. Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat:

1. Bagi Dunia akademis

Memberikan informasi tentang teori-teori yang mempengaruhi pendapatan usaha informal khususnya bidaang perdagangan dalam bentuk pakaian jadi

2. Bagi pemerintah daerah

Diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan agar dapat mengembangan dan membina usaha informal yang dilakukan para pemilik usaha toko pakaian ini.

3. Bagi masyarakat

Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat untuk membuka pikiran membangun usaha sendiri agar nantinya menjadi masyarakat yang mandiri yang mampu membuka peluang usaha bagi mayarakat yang membutuhkan pekerjaan.

4. Bagi pemilik toko pakaian

Diharapkan mampu memberi motivasi kepada para pemilik usaha agar terus meningkatkan kualitas barang yang mereka perjual belikan serta memotivasi mereka untuk mampu mengelola usaha tersebut agar dapat berkembang.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah peneliti yang akan diteliti. Batasan masalah bertujuan untuk mengidentfikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam penelitian.

Batasan masalah daam penelitian ini adalah :

1. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pendapatan pemilik usaha toko pakaian.
2. Toko pakaian dalam penelitian ini ialah toko pakaian yang tidak hanya menjual pakaian (baju, celana, gamis) melainkan toko yang menjual pakaian beserta assesoris seperti tas, sepatu, hijab dan lain-lain.
3. Sumber data yang diperoleh adalah merupakan data primer dan skunder. Data primer didapatkan melalui kuesioner oleh peneliti kepada pemilik uaha toko pakaian sedangakan data sekunder diperoleh dari badan pusat statistik maupun dari data dinas kota Metro.
4. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pendapatan sebagai variabel terikat, modal kerja, lama usaha, jam kerja, serta online/tidak online sebagai variabel bebas.
5. Lokasi penelitian ini adalah pada kecamatan Metro Timur, kota Metro.
6. Karakteristik toko pakaian ialah toko yang menjual pakaian dalam bentuk baju atasan (kaos dan kemeja), celana, jilbab, serta perlengkapan asesoris seperti tas, gelang, dan kalung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pendapatan

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita suatu masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Makin tinggi pendapatan perkapita masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan. Pada hakekatnya konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus yaitu "penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu", (Nursady, 2013).

Pendapatan atau disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan (Jaya, 2011).

Total Revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

P : harga satuan output;

Q : barang dan jasa yang dihasilkan dengan asumsi barang dan jasa tersebut terjual semua.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa/kontra prestasi dari sektor informal. Menurut Mubyarto (1990), pendapatan ini berupa:

a. pendapatan dari usaha, meliputi : hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.

b. pendapatan dari investasi.

c. pendapatan dari keuntungan sosial.

2. Sektor Informal

Menurut Sethuraman dalam Muchdarsyah Sinungan (1988) mendefinisikan sektor informal secara umum adalah sektor informal terdiri dari unit usaha berskala kecil yang memproduksi, mendistribusi barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing serta dalam ushanya itu sangat dibatasi oleh faktor modal maupun keterampilan. Menurut Widodo (2005) sektor informal walaupun tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan dengan sektor formal namun sektor informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan.

Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha tersebut

Alma (2001), memberikan pengertian bahwa, istilah sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil, tetapi akan menyesatkan bila disebutkan perusahaan berskala kecil, karena sektor informal dianggap sebagai suatu manifestasi situasi pertumbuhan kesempatan kerja di negara sedang berkembang, karena itu mereka yang memasuki kegiatan berskala kecil ini di kota, terutama bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan dari pada memperoleh keuntungan. Mereka yang terlibat dalam sektor ini pada umumnya miskin, berpendidikan sangat rendah, tidak terampil dan kebanyakan para migran, jelaslah bahwa mereka bukanlah kapitalis yang mencari investasi yang menguntungkan dan juga bukan pengusaha seperti yang dikenal pada umumnya.

Sektor informal umunya tidak terikat oleh pendidikan tinggi. Seorang yang memiliki usaha informal cukup melihat peluang dan cara bagaimana membangun usahnya tersebut. Menurut Safaria, et all (2003) sektor informal dipandang sebagai kekuatan yang semakin signifikan bagi perekonomian lokal dan global, seperti yang dicantumkan dalam pernyataan visi WIEGO (*Woman In Informal Employment Globalizing and Organizing*) yaitu mayoritas pekerja di dunia kini bekerja di sektor informal dan proporsinya terus membengkak sebagai dampak dari globalisasi: mobilitas capital, restrukturisasi produksi barang dan jasa, dan deregulasi pasar tenaga kerja mendorong semakin banyak pekerja ke sektor informal.

3. Modal Kerja

Hal yang penting dimiliki oleh pengusaha dalam mendirikan usaha ialah modal. Untuk meningkatkan penjualan produk agar memperoleh pendapatan yang besar tentunya diperukan barang untuk djual, semakin banyak persediaan barang maka modal yang diperlukan akan semakin besar pula. Oleh karenanya modal salah satu komponen penting dalam pembentukan usaha terlebih usaha informal seperti butik. Sutrisno (2007) menyatakan bahwa Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Menurut Kasmir (2010), Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau bebrapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

Menurut Riyanto (2008),” Mengenai pegertian modal kerja dapat dibedakan dalam bebrapa konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau waktu pendek. Dengan demikian modal dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto.

2. Konsep Kulitatif

Pada konsep kualitatif ini modal tidak saja dikaitkan dengan aktiva lancar tetapi juga berkaitan dengan besarnya jumlah utang utang ancar atau utang lancar yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus dosediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasional perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini adalah membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditasya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital).*

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam penghasilan pendapatan (*income)* dari usaha pokok perusahaan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertrantu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income)* dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk mendapatkan *current income.* Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income)* .

Menurut Manurung (2007), dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang

tanpa di dukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan dana sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pembisnis yang bersangkutan. Modal juga akan digunakan sebagai biaya dalam pembelian suatu sumber-sumber produksi yang dikatakan sebagai biaya usaha. Biaya usaha ini biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun barang yang dijual banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh barang yang dijual, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka TC = FC + VC.

Modal kerja juga dapat dipengaruhi oleh bebrapa faktor. Menurut Gitosudarmo (2002), faktor- faktor yang mempengaruhi modal kerja sebagai berikut:

a. Volume penjualan, yaitu faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya dimana puncak dari aktivitasnya itu tinggi penjualan.

b. Beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

c. Pengaruh musim, dengan adanya pergantian musim, akan dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat penjualan, dan fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja.

d. Kemajuan teknologi, dengan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi proses produksi menjadi lebih cepat, sehingga akan mengurangi besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

Menurut Tjiptoherijanto, modal yang cukup kecil mengakibatkan pendapatan yang diterima hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka beserta keluarganya sehingga kemungkinan untuk memperluas usahanya dengan modal sendiri sangat kecil, ditambah harus membayar bunga dan pajak atas pinjaman (Tjiptoherijanto, 1995).

Menurut Mubyarto (1989), modal menghasilkan barang-barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan maka ada minat atau dorongan untuk menciptakan modal (*capital formation*). Modal erat hubungannya dengan uang. Modal adalah uang tidak dibelanjakan, jadi disimpan untuk kemudian diinvestasikan. Modal sebagai faktor produksi dibagi menjadi 2 yaitu modal sendiri (*equity capital*) dan modal pinjaman (kredit). Modal yang merupakan pemberian atau warisan sebenarnya kedudukannya diantara modal sendiri dan modal pinjaman karena ditambahkan dari luar tapi tidak menimbulkan kewajiba-kewajiban tertentu bagi yang menerimanya. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986).

Menurut Sukirno (2006) ada 2 macam modal awal yaitu :

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.

2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

4. Jam Kerja

Menurut KBBI, jam kerja adalah waktu yg dijadwalkan bagi pegawai untuk berkerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari.

Secara sederhana curaha jam kerja diartkan sebagai seberapa lama watu yang digunakan oleh pekerja untuk bekerja. Hasil penelitian Jafar (1994) dan Tjiptoroso (1993) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan. Salah satu yang membedakan usaha formal dan informal, usaha informal jumlah curan jam kerjanya tidak terikat, sehingga antara pemilik usaha satu dengan yang lainya akan berbeda jmlah curaha jam kerjanya.

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson,2001).

5. Lama Usaha

Lama usaha secara sederhana diartikan dengan seberapa lama usaha itu dijalankan biasanya diukur dengan hitungan tahun. Semakin lama usaha dijalankan akan semakin menambah pengalaman sang pemilik usaha. Dalam aktivitas sector

informal, pengalaman cukup berpengaruh pada pendapatan, semakin dia mengerti akan kemauan konsumen dan kebutuhan konsumen maka dia akan lebih lihai dalam mengabil hati konsumen dan akan berdampak peningkatan pendapatan bagi dirinya. Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Pengalaman dan lama berusaha akan memberikan kontribusi yang berarti bagi usaha informal dalam menjalankan kegiatan usaha jika dibandingkan kepada usaha informal yang masih pemula (Romadhani, 2017).

Kusumawardani (2014) mengatakan bahwa jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan.

Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah (Ma'rufaa, 2017)

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) maupun dalam studi yang

dilakukan Swasono (1986). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Poniwatie, 2008).

6. Bisnis *Online Shopping*

Online Shopping (*olshop)* merupakan bisnis yang dilakukan tanpa memerlukan adanya bangunan riil yang digunakan untuk menjual dagangan mereka. *Online Shopping* memiliki arti sebagai tempat untuk menggelar (menampilkan, memamerkan) barang dagangan yang berhbngan dengan jaringan internet (Ma'ruf, 2006). Kelebihan yang didapatkan dari bisnis ini selain tidak memerlukan bangunan riil juga memudahkan para konsumen untuk memilih barang apa saja yang mereka butuhkan dengan menjelajahi katalog produk yang ingin mereka beli.

Sebelum melakukan pembelian, biasanya para konsumen akan mengecek terlebih dahulu apakah barang yang akan mereka beli stoknya masih tersedia atau tidak. Mereka juga dapat memilih variasi dan ukuran yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Selain itu, konsumen juga dapat menghubungi penjual melalui fitur chat yang telah disediakan pada aplikasi.

7. Toko Pakaian

Toko atau kedai adalah sebuah tempat tertutup yang di dalamnya terjadi kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau barang yang khusus, misalnya toko buku,

toko buah, dan sebagainya. Secara fungsi ekonomi, istilah "toko" sesungguhnya hampir sama dengan "kedai" atau "warung". Akan tetapi pada perkembangan istilah, kedai dan warung cenderung bersifat tradisional dan sederhana, dan warung umumnya dikaitkan dengan tempat penjualan makanan dan minuman. Secara bangunan fisik, toko lebih terkesan mewah dan modern dalam arsitektur bangunannya daripada warung. Toko juga lebih modern dalam hal barang-barang yang dijual dan proses transaksinya (*wikipedia*).

Pakaian adalah bahan tekstil dan serat yang digunakan sebagai penutup tubuh. Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat berteduh/tempat tinggal (rumah). Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Perkembangan dan jenis-jenis pakaian tergantung pada adat-istiadat, kebiasaan, dan budaya yang memiliki ciri khas masing-masing. Pakaian juga meningkatkan keamanan selama kegiatan berbahaya seperti hiking dan memasak, dengan memberikan penghalang antara kulit dan lingkungan. Pakaian juga memberikan penghalang higienis, menjaga toksin dari badan dan membatasi penularan kuman. Salah satu tujuan utama dari pakaian adalah untuk menjaga pemakainya merasa nyaman. Dalam iklim panas busana menyediakan perlindungan dari terbakar sinar matahari atau berbagai dampak lainnya, sedangkan di iklim dingin sifat insulasi termal umumnya lebih penting. (*wikipedia*)

B. Penelitian Terdahulu

TABEL 4 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Judul / Peneliti / Tahun	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape Di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso / Michell Rinda Nursandy / 2013	pendapatan Modal Lama usaha Jumlah pekerja	analisi regresi berganda	Jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Sedangkan Modal dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan
2.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil Di Kabupaten Kepulauan Selayar / Kusumawardani / 2014	Pendapatan Modal Jam kerja Lama usaha Tingkat pendidikan	Analisis regresi linier berganda	Upah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.
3.	Analisis Pendapatan Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias Di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung / Duwi Setiana / 2016	Pendapatan Modal Jumlah tanggungangn keluarga Jam kerja Musim Jenis dagangan	Regresi linier berganda	Variabel modal, musim, dan jenis dagangan memiliki korelasi posotif terhadap pendapatan pedagang tanaman hias. Sedangkan untuk variabel jumlah tanggungan,jam kerja, dan memiliki hubungan korelasi yang negatif terhadap pendapatan.

Tabel 4 (lanjutan)

4.	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima warung makan di jalan Z.A. Pagar Alam Kota Metro / Zahara Fitria	Pendapatan Modal Lama usaha Menu makanan Jumlah jam kerja	Regresi linier berganda	modal usaha, lama usaha, dan variasi menu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL, sedangkan jumlah jam kerja tidak memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan PKL
5.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tambal Ban (Studi Kasus Di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)./ Asri Romadhani. S / 2017	Pendapatan Modal Curahan jam kerja Tingkat pendidikan Lama usaha	Regresi *linear* berganda	Secara positifdan signifikan variabel modal, curahan jam kerja danlama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha tambal ban. Sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan.
6.	Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa Di Kecamatan Gresik (Studi Pada Counter Pulsa Yang Terdaftar Di Pt. Multi Media Selular Cabang Gresik) / Laili Riziiq Ma'rufaa / 2017	Pendapatan Modal usaha Tenaga Kerja Jam kerja Lama Usaha	Regresi *linear* berganda	Modal usaha, Tenaga kerja, jam kerja dan Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha counter di kecamatan Gresik. Dan keempat variabel tersebut juga mempengaruhi secara bersama-sama.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan secara teoritis antara varabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini pendapatan pemilik usaha toko pakaian adalah variabel terikat yang dipengarhi oleh modal sebagai variabel bebas, karena secara teoritis modal mempengaruhi pendapatan usaha, sebab semakin besar yang dimiliki oleh pemilik usaha maka semakin banyak juga barang yang mampu diperdagangkan, sehingga hal ini juga akan merangsang besarnya pendapatan pemilik usaha. Selain itu curahan jam kerja juga masuk dalam variabel yang mempengaruhi pendapatan pemilik usaha, sebab semakin panjang waktu buka usaha mereka dapat meningkatkan probabilitas omset yang mereka terima. Kemudaian lama usaha juga dianggap dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menghasilkan bahwa semakin lama usaha tersebut didirikan maka pengalaman pemilik usaha juga semakin luas. Pengalaman secara tidak langsung dapat berpengaruh pada relasi atau koneksi guna memperluas pemasaran produknya. Selain itu juga lama usaha juga memiliki pengaruh bagi pengusaha dalam memilh strategi apa yang akan ia gunakan untuk mengembangan produknya tentunya yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan suatu usaha. Toko pakaian yang memiliki akun sosial juga memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka, sebab sekarang ini sudah sangat umum jual beli online mengingat kemajuan teknologi saat ini serta masyarakat yang rata-rata sudah memilih bertransaksi secara *online* karena dianggap lebih memudahkan dan menghemat waktu serta tenaga.

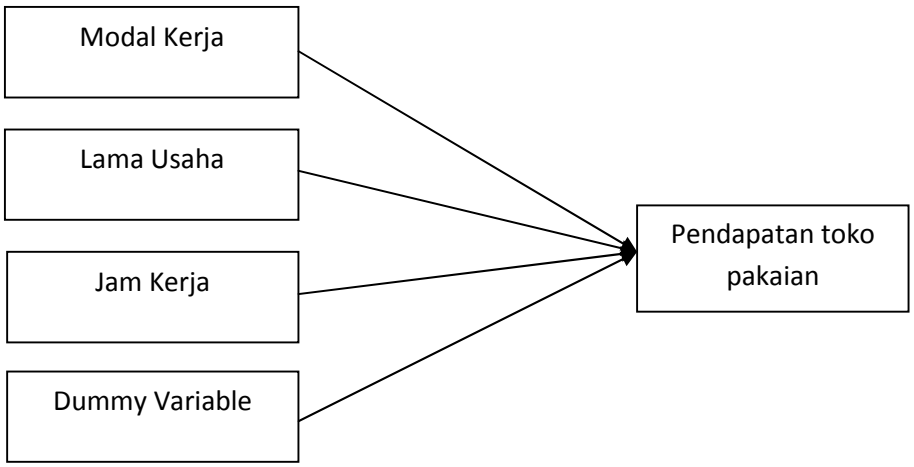

Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu diatas dapat diambil hiposis sementara sebagai berikut:

1. Diduga modal berpegaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha toko pakaian di Kecamatan Metro Timur
2. Diduga jam kerja berpegaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha toko pakaian di Kecamatan Metro Timur
3. Diduga lama usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha toko pakaian di Kecamatan Metro Timur
4. Diduga keikutsertaan bisnis online (variabel Dummy) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha toko pakaian di Kecamatan Metro Timur.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara kerja atau prosedur mengenai bagaimana kegiatan yang akan dilakukan untuk mengumpulkan dan memahami objek-objek yang menjadi sasaran dari penelitian yang dilakukan (Nazir, 2003).

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan sifat dari suatu fenomen serta menganalisis hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnnya. Menurut Sugiyono (2002) penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang dapat melihat hubungan antara variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan juga data primer. Menurut Arikunto (2006) yang dimaksud dengan jenis data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

1. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 1999) . Data sekunder dalam penelitian ini diperoeh dari Bada Pusat Statistik (BPS), dan juga dari web pemeritah Kota Metro.

2. DataPrimer

Data primer merupakan data yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara.Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam peneilitian ini data primer diperoleh dari observasi dalam bentuk kuisioner yag diberikan langsung kepada reponden.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operaional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan juga variabel terikat. Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 1999)

Variabel terikat

Variabel terikat (*dependent variable)*dalam penelitian ini adalah pendapatan pada pelaku usaha toko pakaian di kecamatan Metro Timur yang dilambangkan dengan Y

Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu:

Modal = Md
Jam Kerja = H
Lama usaha = Lu
Dummy = Dm

2. Definisi Operasional

Penentuan variabel pada dasarnya adalah operasionalisasi terhadap konstrak, yaitu upaya mengurangi abstraksi konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, Sedangkan definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti (Nazir, 2003).

1. Pendapatan

Pendapatan (Y) yakni jumlah uang yang diterima oleh pemilik usaha yang berasal dari jumlah penjualan dikali dengan harga tiap barang yang diperoleh pemilik uasaha dalam satu bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor atau pedapatan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya lain.

2. Modal

Modal (Md) adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk barang dan uang.Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang baru lagi (Hidayat, 1990). Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk belanja barang yang dijual (baju, aksesoris pakaian, peralatan lain seperti patung, rak, dan gantungan baju)

3. Curahan jam kerja

Curahan jam kerja (H) adalah lamanya waktu yang digunakan pemilik usaha untuk menjalankan usahanya dari mulai buka sampai tutup yang dinyatakan dalam jumlah jam per hari.Arifin, 2004 dalam Sasmita 2012 dalam bukunya yang berjudul Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia mengemukakan secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif.

4. Lama Usaha

Lamausaha (Lu) adalah jangkawaktu pemilik usaha mulai mendirikan atau melakoni usahanya. Semakin lama ia menekuini usaha maka akan semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh. Lama usaha diukur menggunkan besaran tahun atau bulan. Menurut Manulang (2001), lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalaninya. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

5. Variabel Dummy

Variabel Dummy (Onlie/tidak) maksudnya apakah toko pakaian yang menjadi responden dalam penelitian ini melakukan jual beli dalam bentuk online atau tidak. Peryataan ini dilambangkan dalam bentuk 1 dan 0, 1 untuk toko yang melakukan jual beli onlie dan 0 untuk toko yang tidak melakukan jual beli online.

Tabel 5 Nama, Simbol, ukuran, dan Sumber Data

No.	Nama Variabel	Ukuran	Simbol	Sumber data
1.	Pendapatan	Rp	Y	Data Primer
2.	Modal kerja	Rp	Md	Data Primer
3.	Jam kerja	Jam/hari	H	Data Primer
4.	Lama Usaha	Tahun / Bulan	Lu	Data Primer
5.	Dummy (Online/tidak)	1-0	Dm	Data Primer

C. Populasi

Populasi (population) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 1999).

Menurut Margono (2010), Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011) mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha butikyang ada di kecamatan Metro Timur, Kota Metro yang jumlahnya 64 usaha yang tersebar dalam 5 kelurahan.

D. Sampel

Menurut sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, Oleh karena itu untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Metode sampling yang digunakan adalah non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,

2008) dalam penelitian ini menggunakan sampel kuota, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah toko yang memiliki karakteristik yaitu toko pakaian yang menjual baju, celana, androk, gamis, jilbab beserta assesories seperti kalung, tas, belt, dompet dengan jumlah kuota 41 toko.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan Sugiyono (2013).

Dalam penelitian ini metode pengumpula data ialah dengan:

1. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai literatur, seperti buku, dokumen, artikel, dan karya ilmiah (skripsi, jurnal, dan lain-lain) untuk memperoleh peralatan dasar teori dan juga untuk mendapatkan data sekunder.
2. Kuesioner,yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survei, pertanyaan penelitian dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam peneltian ini, peneliti membagikan kuisioner kepada pemilik toko pakaian yang berada di Kecamatan Metro timur. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan

uraian dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

F. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menghitung dan menganalisa seberapa besar varabel modal, jam kerja, lama usaha dan dummy variabel dalam mempengaruh pendapatan usaha toko pakaian pada Kecamatan Metro Timur. Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 Md_i + \beta_2 H_i + \beta_3 Lu_i + \beta_4 Dm_i + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y_i	= Pendapatan usaha butik
β_0	= Konstanta
Md_i	= Modal kerja
H_i	= Jam kerja
Lu_i	= Lama Usaha
Dm_i	= Dummy variabel (online/tidak online)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari variabel
e_t	= Variabel penggangu

1. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (sugiyono:2006). Untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menghitung validitas adalah dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* 2007 dengan fungsi

correlasi. Hasil dari perhitungan r_{xy} menggunakan *Microsoft Office Excel* selanjutnya dikonsultasikan dengan r table, dengan ketentuan apabila nilai $r_{hitung} > r_{table}$ maka instrumen tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.Instrumentyang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan metode bagi dua, yaitu dengan memisahkan skor pada pertanyaan ganjil dan pertanyaan genap yang selanjutnya diolah menggunakan *Microsoft Office Excel* 2007.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Nugroho (2005) model regresi linier berganda dapat menjadi model yang baik jika memenuhi asumsi klasik baik uji Normalitas, Homokedastisitas, Multikolonieritas Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera. Metode JB didasarkan pada sample besar

yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Residu dikatakan memiliki distribusi normal jika JB >*chi square* (χ2). Pengujian ini diawali dengan menghitung *skewness* (kemiringan) dan kurtosis (keruncingan) yang mengukur residual OLS dan menggunakan pengujianstatistik:

$$\text{JB} = n\left[\frac{s^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24}\right]$$

Keterangan:

JB : Jarque Bera
S : koefisien *Skewness*
K : koefisien *kurtosis.*
H_0 : JB statistik >*chi square,* residu terdistribusi normal
H_a : JB statistik <*chi square*, residu tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel terikat terhadap variabel bebasnya). Multikolonieritas dapat dihitung dengan dua cara yaitu korelasi parsial dan menghitung VIF (*Variance Inflation Factor).* Multikolonieritas dapat terdeteksi dengan nilai R2 tinggi namun hanya sedikit variabel independen yang signifikan dan korelasi parsial antar variabel independen R >0,5.

Tanda – tanda Multikolonieritas parah yaitu:

1.R^2 sangat tinggi tetapi sedikit yang signifikan

2.Tanda dari koefisien variabelnya berlawanan arah dari yang diharapkan.

Cara mendeteksi adanya Mulikolonieritas

1.Korelasi parsial antar variabel bebas

2.Melihat *Varians Inflasion Faktor* (VIF)

Tolerance (TOL) dan *Varians Inflasion Faktor* (VIF) :

Bila VIF >10 maka menunjukkan Kolonieritas Tinggi

Bila VIF 5 – 10 Maka menunjukkan Kolonieritas Sedang

Bila VIF < 5 maka menunjukkan Kolonieritas Rendah

3. Mempertimbnagkan Teori

4. Menghapus satu atau beberapa teori

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan Menganalisa matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model yang dapat dilihat pada pola gambar scatterplot dalam model tersebut.

Analisis pada scatterplot menunjukkan bahwa suatu model tidak terdapat Heteroskedastisitas adalah jika :

a.Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau menyebar disekitar angka nol (0).

b.Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

c.Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d.Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola

Cara lain yang dapat digunakan untuk menganalisis heteroskedastisitas ialah dengan uji *White.* Uji White ialah pengujian dengan cara membandingkan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Dengan ketentuan jika nilai χ^2hitng > dari nilai χ^2tabel maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh asumsi klasik autokorelasi terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji signifikansi, yaitu membandingkan nilai probabilitas chi hitung dengan nilai signifikansi α=5%. Apabila nilai chi-hitung lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi, dan apabila nilai chi-hitung < 0,05 maka terdapat autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parameter Individual (Uji t)

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai t- hitung > t-tabel maka hipotesis H0 ditolak dengan hipotesis alternatif (Ha) diterima dan sebaliknya jika dikatakan tidak signifikan bila nilai t- hitung < t- tabel maka Hipotesis H0 diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Dalam penelitian ini alfa yang digunakan ialah sebesar 5% (α = 5%). Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis untuk variabel modal ialah :

H_0: β_1 = 0 modal tidak berpengaruh pada pendapatan

H_a: β_1 > 0 modal berpengaruh positif pada pendapatan

Sedangkan hipotesis untuk variabel jam kerja ialah:

H_0: β_2 = 0 jam kerja tidak berpengaruh pada pendapatan

H_a: β_2 > 0 jam kerja berpengaruh positif pada pendapatan

Dan untuk variabel Lama Usaha adalah:

H_0: β_3 = 0 lama usaha tidak berpengaruh pada pendapatan

H_a: β_3 > 0 lama usaha berpengaruh positif pada pendapatan

Untuk variabel dummy:

H_0: β_4 = 0 variabel dummy tidak berpengaruh pada pendapatan

H_a: β_4 > 0 variabel dummy berpengaruh positif pada pendapatan

b. Uji Secara Bersama-sama(Uji F)

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.Nilai yang akan diperbandingkan ialah nilai dari F-statistik yang akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% (α = 5%). Apabila nilai F-Statistik > dari F-tabel maka tolak H0, dan apabila nilai F-hitung< nilai F-tabel maka terima H0.

Rumusan hipotesis:

H_0: β_i= 0, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap pendapatan

H_a: β_i paling tidak salah satu≠0, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan.

Dimana:

i =1,2,3,4

Kriteria dalam uji F:

a. Apabila F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan paling tidak salah satu variabel berpengaruh terhadap variabel terikat.
b. Apabila F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Besaran R^2 ialah antara 0 sampai dengan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti vaiabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Determinan Pendapatan Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Metro Timur dengan Variabel Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, serta Online/tidak yang dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Kerja berpengarh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada usaha pakaian di kecamatan Metro Timur. Kenaikan modal kerja akan meningkatkan pendapatan pemilik toko pakaian.
2. Lama Usaha berpengarh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pada toko pakaian. Banyaknya pesaing baru kadang kala menjadi ancaman bagi pemilik usaha lama jika meraka tidak mampu berinovasi dan meningkatkan kualitas pada produk yang mereka sediakan.
3. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhapan pendapatan pada toko pakaian. Semakin lama intensitias jam kerja toko pakaian maka akan menghasilkan perolehan pendapatannya menjadi lebih besar dibandingkan dengan jam kerja yang sedikit.
4. Dummy variabel (Online / tidak online) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada toko pakaian. Bagi para pemilik toko yang juga berjualan online memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka dibandingkan dengan toko

yang tidak melakukan jual beli onlie, mengingat era seperti sekarang ini masyarakat sudah terbuka akan teknologi yang mempu memudahkan mereka dalam bertransaksi.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan perhitungan pada uji yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

a. Untuk variabel Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, variabel modal kerja memiliki pegaruh yang cukup besar terhadap pendapatan oleh karena itu diharapkan para pemilik usaha mampu menyisihkan sebagian dari pedapatan mereka untuk menambah jumlah modal kerja yang nantinya mampu meningkatkan pendapatan mereka. Para pemilik usaha juga dapat memafaatkan pinjaman modal melalui bank sistem kridit usaha rakyat (KUR) yang memberi bunga rendah untuk memajukan usaha rakyat.
b. Pada variabel Lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan, oleh karenanya para pemain lama harus mampu mengimbangi para pendatang baru dan harus mempu berinovasi agar para pelanggan mereka tidak lari kepada para pemilik usaha baru yang kemungkinan lebih memiliki inovasi dari mereka.
c. Variabel jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pakaian, para pemilik usaha harus mampu mengalokasikan waktu berjualan mereka secara efisien, mereka dapat memperpanjang masa beroperasi mereka seperti dengan cara rata-rata jam kerja lebih dari atau sama dega 8 jam setiap harinya, mengingat setiap konsumen memiliki waktu luang yang berbeda-beda untuk berbelanja.

d. Bagi pemilik usaha yang melakukan jual beli online, sebaiknya menjaga kualitas barang yang mereka perjualkan dengan menyertakan gambar asli agar konsumen tidak kecewa jika barang yang mereka dapat tidak sesuai dengan gambar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Bhuono Agung, Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta :

Case, Karl E. & Ray C Fair. (2007). Prinsip-Prinsip Ekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Damayanti, Ifany. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret

Dewi, Vera.dkk . *Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung*. Jurnal Fakultas Ekonomi UniversitasUdayana Bali.

Fatimah, Siti.dkk 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pada Usaha Lemang Dan Kontribusinya Pada Pendapatan Keluarga Di Kota Tebing Tinggi*. Jurnal alumni Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara Sumut.

Firdausa , Rosetydi. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak . Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Cetakan VII. Semarang : Badan PenerbitUniversitas Diponegoro

Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Harding, H. A, *Manajemen Produksi*, Balai Aksara, Jakarta, 1978.

Hasan, M. Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, Bumi

Aksara. Jakarta.

Hidayat. 1990. *Sektor Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3S

Indriantoro, nurdan Supomo, bambang (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.

Iqbal, Muhammad. 2015. *Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda (dengan EViews)*. Perbanas Institute Jakarta.

Jaya, A. H. M. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNHAS, Makassar.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kusumawardani. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedapatan Tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Makasar.

Manurung, Adler Haymans. 2007. *Modal Untuk Bisnis UKM*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Martono dan A. Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Ekonisia

Ma'rufaa, Laili.2017. *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa Di Kecamatan Gresik (Studi Pada Counter Pulsa Yang Terdaftar Di Pt. Multi Media Selular Cabang Gresik).* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga. Jakarta : LP3ES

. . _____ .1990. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.

Nazir, M. (2003), *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta,63

Nicholson, Walter. 2001. *Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya. PT Raja Grafindoa Persada*: Jakarta

Nursandy , Michell. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape Di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso . Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember,

Poniwatie, Asmie., (2008), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*, Jurnal NeO-Bis,Volume 2 No. 2 Desember, hal. 197-210.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Ed Keempat, Cetakan Kedelapan.Yogyakarta:BPFE

Romadhani , Asri. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tambal Ban (Studi Kasus Di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung). Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Lampung.

Safaria, dkk. 2003. *Hubungan Perburuhan Di Sektor informal. Bandung*: Yayasan AKATIGA

Samuelson, Paul, A dan Nordhaus D, William. 2002. *Ekonomi*. Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sasmita, Jumiati ,2012, *Pengaruh Kemampuan, Motivasi dan Peluang Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Riau*. Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.12.No.10

Sekaran Uma (2006). *Metologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4.* Jakarta : Salemba Empat

Setiana, Duwi. 2016. *Analisis Pendapatan Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias Di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung*. fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Simanjuntak, Payaman J. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fe-Ui.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis: Penerbit* CV. Alfabeta: Bandung

Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi*. PT Rajawali Pers: Jakarta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sumarsono, Sonny. 2008. *Profil dan Keterlibatan Pekerja Wanita pada Industri Rumah Tangga Pengolahan Pangan di Kabupaten Jember*.Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 3, No 2

Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Yogyakarta : Ekonisia.

Tjiptoherijanto, P. 1995. *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja. Dalam Prisma No.5 tahun VIII*. Jakarta : LP3ES.

Tjiptoroso dan Suparmoko. 1993.*Tingkat Pendapatan Pedagang Sektor Informal di DKI Jakarta (Studi kasus: Pedagang kaki lima di Wilayah Jakarta Selatan.* Thesis. Univeritas Gajah Mada Yogyakarta.

Trisnawati, Meta.dkk 2013. *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam*

Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal STKIPPGRI Sumatra Barat

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Wahyono, Budi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantu*. Jurnal pendidikan dan Ekonomi, Volume 6 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Widarjono, Agus, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis,* Edisi Kesatu, Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta 2007

Widodo. 2005. *Peran Sektor Informal di Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

Winardi,1998. *Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia.* Bandung. P.T Mandar Maju

http://bappeda.metrokota.go.id

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Metro